

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dimaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang diteliti dan di lihat di lapangan secara langsung, sehingga pendekatan kualitatif ini dapat dikatakan bersifat alamiah dimana peneliti merasakan, mengalami, dan terlibat pada kejadian/peristiwa tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (dalam Novianti, 2011. hlm. 51) yang mengatakan bahwa “Pendekatan kualitatif artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu kontruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial, sehingga dikenal dengan pendekatan naturalistik”.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Moleong (dalam Novianti 2012. hlm. 51) mendefinisikan kualitatif sabagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada dasarnya pendekatan kualitatif ini dilakukan secara alamiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi/ latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan mengenai peranan, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang di pikirkan oleh peneliti.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif ini dapat memahami sikap mahasiswa secara langsung dalam melakukan praktek implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam upaya mengembangkan identitas diri. Hal ini disebabkan

agar peneliti dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan, dan bermaksud untuk dapat menemukan hal-hal yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

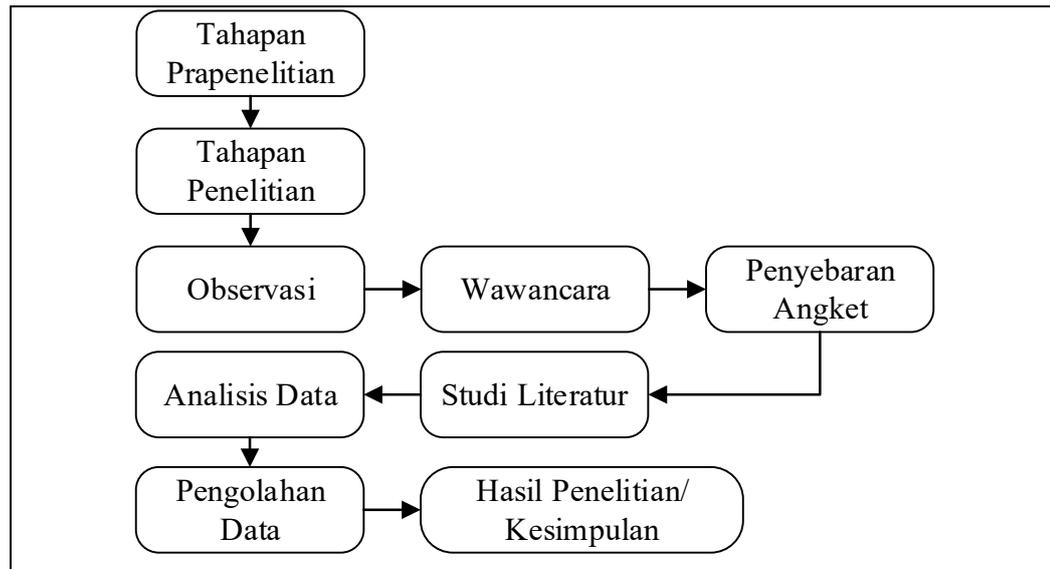
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari secara intensif latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Menurut Danial dan Wasriah (dalam Novianti, 2012. hlm.52) mendefinisikan bahwa:

Metode studi kasus adalah metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latarbelakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Studi ini di lakukan secara mendalam, berkali-kali dalam melakukan interview, dialog, observasi, sampai pada akhirnya tidak menemukan informasi baru lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memandang bahwa metode studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu, peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis data secara utuh dan menyeluruh mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung mulai dari sikap, perilaku, peranan, kebiasaan, gaya hidup, kegiatan keseharian dalam organisasi.

## **B. Desain Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan terarah. Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Bagan 3. 1 Desain Penelitian  
Sumber: Dibuat Peneliti 2018

## C. Subjek Dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian yaitu untuk memperoleh data dalam penelitian, agar peneliti dapat membandingkan antara pernyataan responden yang satu dengan yang lainnya, untuk menambah dan memperkuat data. Menurut Idrus (2009, hlm. 91) mengungkapkan bahwa, “Subjek penelitian adalah merujuk kepada responden, informan yang hendak di mintai informasi atau digali datanya.”

Adapun yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Satu orang ketua umum penasehat Organisasi Kedaerahan KUMALA sebagai pemantau terhadap jalannya Organisasi Kedaerahan KUMALA.
- b. Satu orang kokolot Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung, yang memiliki kebijakan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.
- c. Satu orang ketua umum Organisasi kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung, yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi dan kondisi mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri.

- d. Dua orang anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung yang dapat memberikan informasi mengenai implemementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilaksanakan atau berlokasi di Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung (Keluarga Mahasiswa Lebak Banten) yang bertempat di Jl. Cihampelas Gang Margalaksana No. 68/25 Kota Bandung. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang menarik, dimana Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung ini merupakan tempat bermukimnya para mahasiswa asal Lebak Provinsi Banten, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* pengumpul data utama, maka peneliti sebagai alat dalam mengungkapkan fakta-fakta dilapangan dengan terjun langsung berbaur dengan informan secara alamiah. Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 62) menjelaskan bahwa, “Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Adapun teknik penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Menurut Satori dan Komariah (dalam Novianti, hlm. 54) menyebutkan bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian”.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data mengenai proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam

mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas, melalui tanya jawab dengan berbagai informan. Menurut Danial dan Wasriah (dalam Novianti 2011, hlm. 71) menyatakan bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendatangkan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.”

Pendapat Danial dan Wasriah di atas sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah (dalam Novianti 2011, hlm. 130) yang mengungkapkan bahwa “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus permasalahan.

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam dan bersifat bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada responden. hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono (2011, hlm. 320) mengatakan bahwa “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.”

Adapun sesuai dengan implementasi penelitian di lapangan, wawancara ini peneliti tujukan kepada satu orang ketua umum penasehat Organisasi Kedaerahan KUMALA sebagai pemantau terhadap jalannya organisasi kedaerahan KUMALA. Satu orang kokolot Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung, yang

memiliki kebijakan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung. Satu orang ketua umum Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung, yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi dan kondisi mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri. Dua orang anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung yang dapat memberikan informasi mengenai implemementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti beranggapan bahwa pemilihan responden ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang cukup baik, untuk mendapatkan sumber yang tepat sesuai dengan fokus permasalahan. Wawancara ini dijadikan sebagai pedoman untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang di sebar oleh peneliti adalah angket berupa pernyataan mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan sebagai bahan pelengkap data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam organisasi kedaerahan KUMALA. Menurut Usman dan Akbar

(2009, hlm. 69) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”

Pendapat Usman dan Akbar di atas dilengkapi dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) yang mendefinisikan bahwa “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan studi dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data berupa gambar-gambar yang berguna sebagai bukti adanya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa foto-foto proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

#### e. Studi Literatur

Studi literatur ini peneliti lakukan untuk mempelajari sumber-sumber buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mengatakan bahwa “Studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Sehingga peneliti menggunakan studi literatur dalam mencari informasi-informasi yang relevan dengan apa yang diteliti dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

#### f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat diperlukan oleh peneliti sebagai catatan yang ditulis yang mencakup data-data penelitian dari hasil pengamatan peneliti di lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Satori dan Komariah (2011, hlm. 176) yang mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan

refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif'. Sehingga, catatan lapangan sangat membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang diuji dalam proses penelitian adalah data serta fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga nanti data-data yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan fakta yang ada.

Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh subjek penelitian sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Sedangkan pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan mengenai proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung. Dan dokumentasi dijadikan sebagai data-data pendukung untuk menunjang bukti adanya proses penelitian.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi mengenai seberapa jauh kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen yaitu dengan mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti terhadap pendekatan kualitatif, metode studi kasus, dan penguasaan peneliti terhadap wawasan di bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian yang dilihat dari segi akademik dan non akademik. Melalui evaluasi diri maka peneliti telah melakukan validasi terhadap kesiapan diri nya dalam melakukan proses penelitian.

Untuk mempermudah mendapatkan informasi ketika melakukan wawancara dalam proses penelitian maka peneliti membuat instrumen penelitian pedoman wawancara terlebih dahulu. Adapun instrumen penelitian pedoman wawancara yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
1.	<p>Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang ada pada mahasiswa asal Banten yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan kegiatan shalat berjamaah, pengajian malam jumat</li> <li>Mengaplikasikan bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Mengaplikasikan kegiatan <i>papahare</i> (makan bersama) sebagai alat pemererat tali kekeluargaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan kewajiban sebagai umat beragama.</li> <li>Menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa identitas diri.</li> <li>Melaksanakan <i>papahare</i> (makan bersama) dalam kegiatan tertentu.</li> </ol>	<p>No.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 1 dan 2</li> <li>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 1 dan 2.</li> <li>Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 3</li> <li>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 3.</li> <li>Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 4</li> </ol>	

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				<p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 4.</p> <p>1. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang diterapkan di dalam organisasi kedaerahan KUMALA ?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi KUMALA dalam menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa ?</p> <p>3. Apakah bahasa sunda sebagai bahasa daerah asal digunakan oleh</p>	<p>Kokolot dan Ketua Umum Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				<p>mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA pada saat berinteraksi di dalam organisasi ?</p> <p>4. Apakah dalam kegiatan tertentu mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA sering melakukan kegiatan <i>papahare</i> (makan bersama) ?</p> <p>1. Apakah anda sering melaksanakan shalat berjamaah dan pengajian setiap malam jumat di</p>	<p>Anggota Organisasi Kedarahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				<p>dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p> <p>2. Apakah anda pernah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius selain shalat berjamaah dan pengajian setiap malam jumat di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p> <p>3. Apakah anda menggunakan bahasa sunda dalam interaksi dengan anggota KUMALA lainnya di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p>	

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
2.	<p>Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten untuk mengembangkan identitas diri mahasiswa asal Banten yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung ?</p>	<p>1. Mengetahui dan memahami peran keluarga dalam memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA sebagai</p>	<p>1. Mengetahui peran Organisasi Kedaerahan KUMALA dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal.</p> <p>2. Mengetahui peran kokolot dalam proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal.</p>	<p>4. Apakah anda sering ikut bergabung dalam kegiatan <i>papahare</i> (makan besar) di dalam Kegiatan Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p> <p>1. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 1</p> <p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 1</p> <p>2. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 2</p> <p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 2</p>	

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
		<p>langkah untuk membentuk anak yang bertanggungjawab terhadap budaya daerah</p> <p>2. Mengetahui dan memahami peran Organisasi Kedaerahan KUMALA dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>		<p>1. Bagaimana peran Organisasi Kedaerahan KUMALA dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p> <p>2. Bagaimana peran masyarakat (kokolot) dalam membina anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai</p>	<p>Kokolot dan Ketua Umum Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
		<p>3. Mengetahui peran kokolot dalam memberi binaan tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas masyarakat Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA.</p>		<p>kearifan lokal masyarakat Banten sebagai identitas diri ?</p> <p>1. Apakah setiap anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA menerapkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam kegiatan sehari-hari di dalam organisasi ?</p> <p>2. Bagaimana peran kokolot dalam membina anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA untuk terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten ?</p>	<p>Anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
3.	Kendala apa saja yang terjadi pada saat proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam membangun identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung?	1. Mengidentifikasi kendala internal Organisasi Kedaerahan KUMALA yang terjadi pada saat proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA 2. Mengidentifikasi kendala eksternal Organisasi Kedaerahan KUMALA yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA yang	1. Mengetahui kendala internal dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal. 2. Mengetahui kendala eksternal dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal.	1. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 1 Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 1 2. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 2 Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 2. 1. Kendala apa saja yang dialami Organisasi Kedaerahan KUMALA pada saat proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat	Kokolot dan Ketua Umum Organisasi Kedaerahan KUMALA

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
		<p>terjadi pada saat proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA.</p>		<p>Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p> <p>2. Budaya modern apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ?</p>	<p>Anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>
				<p>1. Apakah anda merasa Organisasi Kedaerahan KUMALA memiliki kendala pada saat proses internalisasi nilai-nilai</p>	<p>Anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA ? 2. Menurut anda apakah budaya modern mempengaruhi anda dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam kehidupan sehari-hari ?	
4.	Bagaimana implemmentasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten pada mahasiswa asal Banten	1. Mengimplementasikan kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius	1. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan YME	No. 1. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 1	

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
	<p>yang terhimpun dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung dalam kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>2. Mengimplementasikan bahasa sunda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Mengimplementasikan papahare (makan bersama) dalam kegiatan Organisasi Kedaerahan KUMALA.</p>	<p>2. Penggunaan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari</p> <p>3. Melaksanakan <i>papahare</i> (makan bersama)</p>	<p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 1 dan 2.</p> <p>2. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 2</p> <p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 3.</p> <p>3. Ada di dalam pertanyaan untuk kokolot dan ketua umum nomor 3</p> <p>Ada di dalam pertanyaan untuk anggota KUMALA nomor 4.</p>	<p>Kokolot dan Ketua Umum Organisasi</p>
				<p>1. Kegiatan apa saja yang di terapkan Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>	<p>Kokolot dan Ketua Umum Organisasi</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				<p>dalam penerapan nilai religius ?</p> <p>2. Apakah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Organisasi Kedaerahan KUMALA menggunakan bahasa daerah ?</p> <p>Apakah dalam acara tertentu Organisasi Kedaerahan KUMALA melakukan <i>papahare</i> (makan bersama) ?</p> <p>1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan di Organisasi Kedaerahan KUMALA yang</p>	<p>Kedaerahan KUMALA</p> <p>Anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA</p>

No.	Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan	Responden
				berhubungan dengan nilai religius ? 2. Kegiatan apa saja yang anda ikuti yang berhubungan dengan nilai religius ? 3. Apakah anda dalam kehidupan sehari-hari di Organisasi Kedaerahan KUMALA menggunakan bahasa daerah ? Apakah anda sering mengikuti kegiatan <i>papahare</i> (makan bersama) di dalam kegiatan Organisasi Kedaerahan KUMALA ?	

## E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini adalah tahap yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah di peroleh oleh peneliti dari hasil penelitian yang akan di tulis di dalam laporan berupa skripsi dari hasil penelitian.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah di peroleh peneliti dari hasil penelitiannya melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam beberapa kategori. Dan dalam proses ini juga data-data yang di peroleh dapat di pilih-pilih sesuai dengan kepentingan yang selaras dengan tujuan penelitian sehingga nantinya akan mempermudah membuat kesimpulan yang akan dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Pada tahap analisis data peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis data dengan sangat hati-hati karena agar nantinya data-data yang di peroleh dapat di susun dengan baik. Adapun tahapan pengolahan dan analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Pada tahap reduksi data ini peneliti mengolah data-data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan cara memilih data-data yang dianggap penting dan sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016, hlm 338) yang mengatakan bahwa “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu adanya analisis data melalui reduksi data”.

### 2. Display Data (*Data Display*)

Display data dalam penelitian di pergunkan untuk mengecek data dengan menyusun data-data dan informasi yang relevan dengan baik. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, bagan, tabel, dan lainnya. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan data satu dengan data lainnya.

### 3. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan menurut Sugiyono (2016, hlm. 345) mengatakan bahwa,

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian digunakan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti berharap dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah di temukan.

#### 4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data di lakukan dengan teknik pemeriksaan yang sangat mendalam dalam upaya mendapatkan keabsahan data yang akurat. Adapun dalam proses penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengujian keabsahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Validitas Internal (*Credibility*)

Validitas internal di lakukan sebagai alat untuk mengukur data dalam menemukan ketepatan dan kesesuaian data yang terjadi di lapangan pada saat proses penelitian dengan konsep yang telah di rancang oleh peneliti.

##### b. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang di berikan masih kurang lengkap, tidak mendalam, masih banyak kekurangan. Sehingga, adanya proses perpanjangan pengamatan yang berguna untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data sudah benar-benar atau tidak. Jika data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lebih jauh dan mendalam sehingga nantinya peneliti akan memperoleh data yang sebenarnya.

##### c. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam mengolah sejumlah data sangatlah penting yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang pasti dan akurat. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis mengenai apa yang di amati.

##### d. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 372) mengungkapkan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Triangulasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber sesuai dengan subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan. Adapun peneliti menetapkan 1 orang penasehat umum Organisasi KUMALA, 1 orang kokolot KUMALA, 1 orang ketua umum KUMALA, 2 orang anggota KUMALA.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian peneliti menentukan masalah yang akan di teliti, meentukan judul, dan subjek dan objek penelitian hal ini dilakukan agar peneliti nantinya apat menyesuaikan keperluan dan kepentingan pada fokus yang akan di teliti oleh peneliti.

Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan pra penelitian ke tempat lokasi yang akan di teliti pada bulan Maret 2018 dengan tujuan untuk mencari informasi sementara mengenai kegiatan Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung .

Selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dari informan. Kemudian peneliti mengurus perihal perizinan penelitian, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Prodi PPKn.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari pihak Prodi PPKn kemudian di teruskan kepada pihak Fakultas untuk memperoleh surat izin penelitian dari Dekan FKIP Unpas.
- c. Setelah mendapat izin dari pihak fakultas kemudian peneliti memberikan surat izin kepada Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan diri untuk dapat berkomunikasi baik dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam tahap ini harus dapat memiliki prinsip untuk memperoleh data dan harus memiliki sikap sopan dan santun. Agar nantinya proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari informan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan informan, kemudian hasil dari wawancara tersebut di tulis dan disusun dalam bentuk catatan yang lengkap dari hasil wawancara.
- c. Peneliti melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang digunakan dan relevan dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti, salah satu nya dengan meminta dokumen tertulis yang ada pada Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.
- d. Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

Dengan demikian, setelah peneliti selesai pada tahap persiapan maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data dari informan yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian yaitu:

- a. Observasi  
Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti tentang proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.
- b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada narasumber yang berkepentingan untuk mengumpulkan data selengkap dan seakurat mungkin. Narasumber yang akan diwawancara diantaranya adalah 1 ketua umum penasehat Organisasi KUMALA, 1 kokolot KUMALA, 1 ketua umum Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung dan 2 orang anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

c. Angket

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan kepada anggota Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil dokumentasi gambar-gambar mengenai proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.

e. Studi literature

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Literatur yang digunakan diantaranya adalah buku, jurnal, ensiklopedia, website, dan lain sebagainya.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan dalam mengolah data yang di peroleh dari hasil penelitian yang di gunakan dalam proses penyusunan laporan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengembangkan identitas diri pada mahasiswa yang terhimpun di dalam Organisasi Kedaerahan KUMALA Perwakilan Bandung.